

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diawal tahun 2020, dunia dikejutkan dengan kemuculan virus baru yang menyerang sistem pernapasan manusia. Virus ini secara internasional oleh Organisasi Kesehatan Dunia atau WHO diberi nama *COVID-19* atau *Corona Virus Disease 19* yang ditetapkan oleh negara Indonesia sebagai pandemi pada tanggal 2 Maret 2020. Upaya-upaya yang dilakukan negara-negara di dunia termasuk Indonesia dalam menangani pandemi ini adalah dengan melakukan *physical distancing*, penggunaan masker, meliburkan sekolah, melakukan *work from home* (bekerja dari rumah), dan banyak hal lainnya termasuk melakukan *lockdown*. Merebaknya pandemi ini tidak hanya berdampak pada kesehatan tetapi juga secara tidak langsung berdampak pada perekonomian. Banyak sektor-sektor tertentu yang terdampak pandemi ini. (Sila Sebo & Moch Nafi, 2020).

Indonesia menjadi salah satu dari beberapa negara yang terkena dampak *Covid-19*. Maret 2020 diumumkan adanya kasus pertama di Indonesia yang terinfeksi *Covid-19*. Pemerintah menerapkan strategi social-distancing untuk mengurangi penyebaran virus tersebut. Dampak dari strategi tersebut mengurangi pendapatan dan permintaan yang mengakibatkan penurunan ekonomi dari sebagian besar sektor bisnis.

Beberapa sektor bisnis yang mengalami masalah ekonomi seperti perhotelan, perdagangan, pariwisata, transportasi umum, farmasi, penjualan *property*, perbankan dan lain-lain. Badan Pusat Statistik (BPS) pada September 2020 mencatat bahwa 82,85% perusahaan terkena dampak *Covid-19*. Industri farmasi mengalami kondisi yang berbeda dengan sektor industri lainnya karena peningkatan permintaan produk farmasi yang signifikan. Perusahaan farmasi membukukan hasil positif akibat *Covid-19*, dengan kenaikan penjualan tertinggi yaitu alat pelindung diri 50,3% dari sebelumnya 0,1%. Peningkatan terbesar barang kesehatan terjadi pada hand soap 2,1%, masker 12,6%, dan hand sanitizer 3,1% (Kementrian Perindustrian, 2021) didalam (Setiyani et al, 2022). Pandemi *Covid-19* telah meningkatkan permintaan

obat, vitamin dan suplemen untuk meningkatkan daya tahan tubuh sehingga pertumbuhan industri farmasi mengalami pertumbuhan pasar. Namun meningkatnya permintaan obat beriringan dengan kenaikan beban pokok pengiriman sebesar 3 kali lipat dan harga bahan baku meningkat 30% sehingga perusahaan mengupayakan agar harga tidak melonjak terlalu tinggi (CNBC, n.d.) didalam (Setiyani et al, 2022).

Pandemi *Covid-19* berdampak luas terhadap krisis kesehatan maupun ekonomi global sepanjang tahun 2020 lalu hingga tahun ini. Pemerintah negara-negara di dunia melakukan berbagai langkah mitigasi dan kerja sama untuk menekan penyebaran *Covid-19* sekaligus mempercepat pemulihan ekonomi. Tahun ini, kinerja ekonomi global diharapkan tumbuh positif seiring program stimulus ekonomi dan percepatan vaksinasi (Purwanto, 2021). Industri farmasi nasional mengalami pertumbuhan positif, dengan angka mencapai 10,81% dan total nilai sekitar Rp 90-95 triliun pada 2021. Perusahaan yang menawarkan produk terkait *Covid-19*, seperti multivitamin, vaksin, dan terapi, mampu bertahan dan tumbuh, sementara permintaan untuk produk non-*Covid-19* menurun. Produk seperti Antimo dan obat resep tertekan akibat berkurangnya kunjungan pasien. Meskipun produk multivitamin tumbuh, diperlukan strategi baru untuk mencapai target akhir tahun dan meningkatkan kinerja, termasuk optimalisasi pemasaran digital untuk obat bebas. Pandemi *Covid-19* mendorong revolusi industri farmasi, dan dukungan semua pihak sangat penting untuk memajukan industri demi ketahanan nasional.

Berdasarkan *data* yang dirilis Badan Pusat Statistik (BPS) pada kuartal III/2020 produksi obat-obatan, multivitamin dan suplemen guna memenuhi permintaan dalam menghadapi pandemi *covid-19* mengalami kenaikan sebesar 5.69% dibanding kuartal II/2020. Hal ini ditandai dengan PDB Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional yang tumbuh paling tinggi di antara 15 (lima belas) kelompok Industri Pengolahan Nonmigas pada 2020, yaitu mencapai 9,39% (yoy), pertumbuhan ini juga meningkat dibandingkan tahun 2019 yaitu sebesar 8,48% (yoy). Kontribusi Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional juga meningkat pada 2020 sebesar 10,75% terhadap PDB

Industri Pengolahan Nonmigas dibanding kontribusi sebesar 9,56% di tahun 2019. Sepanjang tahun 2020, permintaan komoditas farmasi dan alat kesehatan mengalami peningkatan signifikan sebagai respon dari masyarakat maupun pemerintah untuk mengantisipasi dan mengatasi Pandemi *COVID-19* (Iriana Kusuma & Putri Nilam, 2022).

Terlihat *dari* data yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) data ini memberikan gambaran bahwa kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia terhambat karena pandemi ini, perekonomian Indonesia 2020 yang diukur berdasarkan Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga berlaku mencapai Rp.15.434,2 triliun dan PDB per kapita mencapai Rp. 56,9 juta atau US\$3,911,7. Ekonomi Indonesia tahun 2020 mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 0,27 persen (c-to-c) dibandingkan tahun 2019. Dari sisi produksi, kontraksi pertumbuhan terdalam terjadi pada Lapangan Usaha Transportasi dan Pergudangan sebesar 15,4 persen. Sementara itu, dari sisi pengeluaran hampir semua komponen berkontraksi, Komponen Ekspor Barang dan Jasa menjadi komponen dengan kontraksi terdalam sebesar 7,70 persen. Sementara, Impor Barang dan Jasa yang merupakan faktor pengurang berkontraksi sebesar 14,71 persen. Ekonomi Indonesia triwulan IV-2020 terhadap triwulan IV-2019 mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 2,19 persen (y-on-y). Dari sisi produksi, Lapangan Usaha Transportasi dan Pergudangan mengalami kontraksi pertumbuhan terdalam sebesar 13,42 persen. Dari sisi pengeluaran, Komponen Ekspor Barang dan Jasa mengalami kontraksi pertumbuhan terdalam sebesar 7,21 persen. Sementara, Impor Barang dan Jasa yang merupakan faktor pengurang berkontraksi sebesar 13,52 persen. Ekonomi Indonesia triwulan IV-2020 terhadap triwulan sebelumnya mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 0,42 persen (q-to-q). Dari sisi produksi, kontraksi pertumbuhan terdalam terjadi pada Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 20,15 persen. Dari sisi pengeluaran, pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PK-P) yang tumbuh sebesar 27,15 persen (BPS - Badan Pusat Statistik, 2021).

Meskipun *terjadi* perlambatan laju pertumbuhan ekonomi, perusahaan-

perusahaan yang bergerak di bidang kesehatan seharusnya mengalami peningkatan pendapatan dikarenakan permintaan akan produk kesehatan meningkat. Salah satu perusahaan yang bergerak di bidang kesehatan adalah PT Kalbe Farma Tbk. PT Kalbe Farma Tbk merupakan perusahaan yang berbasis di Indonesia, utamanya bergerak dalam pembuatan produk-produk kesehatan dan nutrisi serta farmasi. Bisnisnya diklasifikasikan ke dalam empat segmen: obat resep, produk kesehatan, produk nutrisi serta distribusi dan logistik. PT Kalbe Farma Tbk berdiri sejak 10 September 1966 (IDNFinancial.com, n.d.).

Perusahaan dengan kode saham KLBF ini memproduksi farmasi, suplemen, nutrisi dan layanan kesehatan yang memiliki kantor pusat di Jakarta, Indonesia. Oleh karena itu, kalbe farma terus mendukung upaya-upaya pemerintah dalam mengatasi *Covid-19*, salah satunya dengan memberikan bantuan obat-obatan, vitamin, APD, nnutrisi kepada tenaga kesehatan di rumah sakit rujukan pemerintah untuk *Covid-19*. Namun, PT. Kalbe Farma Tbk juga menghadapi tantangan lain selama pandemic *covid-19*, seperti ketersediaan alat Kesehatan dan bahan baku untuk produksi obat-obatan.

Seperti yang telah kita ketahui, perusahaan sektor farmasi adalah perusahaan yang berfokus pada pelayanan kesehatan dalam bentuk penyediaan obat, hingga penyediaan dan pengembangan alat-alat kesehatan. Ketergantungan Indonesia terhadap impor bahan baku obat-obatan, peralatan dan yang lainnya salah satunya vaksin corona mencapai 90%. Sementara itu sekitar 90% persen bahan baku obat masih bersumber impor dan berdasarkan data produk tayang di e-katalog, 34,7% merupakan produk impor, yang didominasi oleh produk-produk inovatif (produk patent dan produk biologi, termasuk produk darah). Oleh sebab itu, pemerintah memberikan fasilitasi change source atau pergantian sumber bahan baku impor dengan bahan baku produksi dalam negeri. Selain percepatan pengembangan bahan baku obat dalam negeri, Menkes mendorong Dirj Kefarmasian dan alat kesehatan untuk mengembangkan obat-obatan berbasis plasma dan obat- instan. Harapannya, keberagaman bahan baku ini bisa mengurangi ketergantungan farmasi dari luar negeri (Kemenkes.go.id, 2022).

Sebagai *informasi*, pendapatan KLBF dari segmen obat resep stabil di level Rp 1,39 triliun pada kuartal I-2021. Sedangkan penjualan produk kesehatan KLBF naik 3,03% (yoy) menjadi Rp 1,02 triliun. Di sisi lain, KLBF mencatatkan penurunan tipis penjualan nutrisi sebesar 1,25% (yoy) menjadi Rp 1,58 triliun. Namun, pendapatan KLBF dari segmen distribusi dan logistik naik 11,11% (yoy) menjadi Rp 2 triliun. Dalam catatan Kontan.co.id, sebagian besar produk KLBF masih harus diimpor dari luar negeri, khususnya produk alat kesehatan dan diagnostika. Terhambatnya rantai pasok global turut mempengaruhi bisnis KLBF meski tidak signifikan. Ini mengingat KLBF masih memiliki persediaan pasokan yang cukup (Kontan.co.id, 2021).

Sistem kesehatan Indonesia telah mengalami kemajuan yang cukup signifikan dalam beberapa dekade terakhir. Hal ini didorong oleh meningkatnya permintaan masyarakat untuk perawatan dan teknologi medis yang canggih. Sayangnya, meskipun terdapat kemajuan pesat, Indonesia masih sangat bergantung pada peralatan biomedis impor, mulai dari perangkat diagnostik hingga barang sekali pakai seperti sarung tangan dan jarum suntik. Ketergantungan pada pemasok asing ini memiliki implikasi yang luas, mempunyai pengaruh baik dalam sektor kesehatan maupun ekonomi (Helisa & Yuniarsih, 2021).

Masa pandemi yang berdampak pada kinerja perusahaan Kalbe Farma mengalami peningkatan signifikan, seiring dengan meningkatnya konsumsi obat-obatan oleh masyarakat. Selain itu, laporan keuangan yang menunjukkan pertumbuhan

Situasi pandemi telah beralih menjadi endemi, yang berarti masyarakat kini tidak lagi bergantung pada produk Kesehatan terkait *covid-19*. Selain itu, perusahaan menghadapi tantangan tambahan berupa kenaikan harga bahan baku akibat volatilitas nilai tukar rupiah. Bagi PT. Kalbe Farma Tbk (KLBF), yang masih mengimpor sebagian besar bahan bakunya, kondisi ini semakin kompleks. Perusahaan harus menghadapi tantangan ganda mengadaptasi strategi pemasaran untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang berubah dan mengelola biaya produksi yang meningkat akibat fluktuasi nilai tukar dan harga bahan baku. Setelah melewati fase terburuk yang disebabkan oleh

berbagai tantangan ekonomi global dan domestik, perekonomian Indonesia mulai menunjukkan tanda-tanda kebangkitan yang signifikan pada tahun 2021. Sepanjang tahun itu, ekonomi Indonesia mencatat pertumbuhan yang cukup menggembirakan sebesar 3,69% yang didorong oleh beberapa faktor kunci, termasuk pemulihan mobilitas masyarakat, membaiknya kondisi ekspor-impor, serta lonjakan investasi yang terjadi diberbagai sektor.

Meskipun mengalami pertumbuhan negatif akibat dampak pandemi *Covid-19* pada tahun 2020, perekonomian nasional menunjukkan ketahanan dan mulai pulih dengan cepat. Sementara itu, kondisi ekonomi global ke depan mulai menunjukkan perbaikan. Dengan pengetatan kebijakan suku bunga yang mulai stabil, berbagai lembaga internasional telah meningkatkan proyeksi ekonomi untuk tahun 2023, sehingga kemungkinan terjadinya resesi semakin menurun.

Menurut Hutagaol et al., (2022) Volatilitas ekonomi global pada kuartal keempat tahun 2022 ini cukup tinggi. Lonjakan signifikan harga pada sektor pangan dan energi pun mulai terasa di dunia. Ini disebabkan oleh penurunan tingkat stok penyediaan bahan pangan dan energi membuat negara-negara global waspada akan tekanan inflasi dan juga resesi. Volatilitas ini juga menyebabkan ekonomi negara-negara dunia saling bergejolak satu sama lain. Terjadinya gejolak pasar global seperti pasar uang membuat menjadi terombang-ambing. Terombang-ambingnya ekonomi global merupakan awal krisis ekonomi global.

Pada Triwulan IV-2022, elemen pengeluaran menunjukkan pertumbuhan signifikan. Ekspor tumbuh 14,93% (tahun ke tahun), sementara impor meningkat 6,25%. Pertumbuhan konsumsi tercatat 4,48%, dengan PMTB 3,33% dan Konsumsi LNPRT 5,70%. Namun, Konsumsi Pemerintah mengalami kontraksi -4,77%. Dari sisi supply, semua sektor usaha tumbuh positif, dengan Sektor Transportasi dan Pergudangan tumbuh 16,99%, diikuti Sektor Akomodasi dan Makan Minum 13,81%, dan Sektor Industri Pengolahan 5,64%.

Evaluasi adalah istilah yang berasal dari bahasa Inggris "evaluation," yang berarti penilaian atau penaksiran. Dari penjelasan tersebut, dapat

disimpulkan bahwa evaluasi merupakan proses untuk menentukan nilai suatu hal atau objek berdasarkan acuan tertentu guna mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks perusahaan, evaluasi dapat diartikan sebagai proses untuk mengukur seberapa efektif strategi yang diterapkan untuk mencapai sasaran perusahaan. Informasi yang diperoleh dari pengukuran ini akan dimanfaatkan untuk menganalisis situasi program di masa mendatang (Id.wikipedia.org, 2023).

Melakukan penilaian terhadap kinerja keuangan adalah suatu tindakan yang sangat esensial dan strategis, karena ini akan membantu untuk lebih tepat mengetahui apakah perusahaan yang dikelola atau diamati berada dalam kondisi yang baik dan sehat dari segi finansial. Untuk mencapai hal tersebut, kita bisa menggunakan berbagai metode evaluasi keuangan yang telah terbukti efektif dan relevan dalam analisis kinerja perusahaan.

Menurut Apridasari et al., (2023) Kinerja keuangan merujuk pada kemampuan suatu perusahaan dalam mencapai tujuan yang terkait dengan keuangan perusahaan tersebut. Tujuan yang terkait dengan keuangan ini dapat berupa pemaksimalan keuntungan, pertumbuhan dalam pendapatan dan laba per saham, serta peningkatan likuiditasnya. Kinerja keuangan ini dapat diukur dengan beberapa variabel yang dapat menggambarkan kemampuan perusahaan tersebut dalam segi keuangannya. Kinerja keuangan suatu perusahaan menggambarkan kondisi keuangan diperusahaan tersebut. Kinerja keuangan ini biasanya menjadi pertimbangan bagi investor dalam mengambil suatu keputusan untuk berinvestasi. Dalam berinvestasi, biasanya investor melihat tingkat keuntungan yang dimiliki oleh perusahaan dengan tingkat laba yang lebih tinggi, hal ini dikarenakan tingkat laba ini akan menentukan tingkat pengembalian yang diperoleh investor. Jika tingkat pengembaliannya tinggi, maka investor akan termotivasi untuk meningkatkan investasinya sehingga harga saham perusahaan tersebut akan meningkat.

Beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan antara lain:

- a. Kinerja keuangan, seperti laba bersih, pendapatan, dan rasio keuangan.
- b. Kinerja operasional, seperti produktivitas, efisiensi, dan kualitas

produk atau jasa yang dihasilkan.

- c. Kinerja pemasaran, seperti pangsa pasar, loyalitas pelanggan, dan brand awareness.
- d. Kinerja sumber daya manusia, seperti tingkat kehadiran karyawan, tingkat turnover, dan tingkat kepuasan karyawan.

Menurut Hendro & Suratna (2020) Laporan keuangan merupakan alat untuk mempertanggung jawabkan kepada para pemilik perusahaan atas kepercayaan yang telah diberikan kepadanya. Disamping itu laporan keuangan akan dapat digunakan manajemen untuk :

- a. Mengukur tingkat biaya dari berbagai kegiatan perusahaan.
- b. Mengukur efisiensi tiap-tiap bagian serta menentukan derajat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan.
- c. Mengukur hasil kerja tiap-tiap individu yang telah disertai wewenang dan tanggung jawab

Menurut Thian (2022, hal.1) Laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang penting bagi para pemakai laporan keuangan dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan ini akan menjadi lebih bermanfaat apabila informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut dapat digunakan untuk memprediksi apa yang akan terjadi dimasa mendatang. Dengan mengolah lebih lanjut laporan keuangan melalui proses perbandingan, evaluasi, dan analisis trend akan diperoleh prediksi tentang apa yang mungkin akan terjadi dimasa mendatang. Hasil analisis laporan keuangan ini akan membantu anali menginterpretasikan sebagai hubungan kunci antar pos laporan keuangan dan kecenderungan yang dapat dijadikan dasar dalam menilai potensi keberhasilan perusahaan di masa mendatang. Parameter yang paling banyak digunakan untuk menilai suatu kinerja perusahaan adalah pendekatan keuangan dari laporan keuangan.

Menurut Dwi Prastowo (2015, hal. 50) didalam Pasiakan et al., (2018, hal. 414) mengemukakan bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi

posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan fokus utama dalam menetapkan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang.

Adapun tujuan rasio keuangan menurut Sujarweni (2017, hal. 59) dalam Siahaan et al (2023) tujuan dari rasio keuangan adalah untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan serta membantu perusahaan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan untuk memberdayakan seluruh sumber daya yang terdapat di perusahaan lalu bisa mencapai target yang sudah ditetapkan perusahaan.

Penilaian kinerja keuangan perusahaan merupakan proses yang sangat penting dan dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik perhitungan rasio keuangan yang telah terbukti efektif. Setiap teknik yang digunakan dalam analisis ini memiliki kegunaan dan makna spesifik yang berbeda-beda, yang semuanya berkontribusi dalam mendukung proses pengambilan keputusan strategis serta penetapan kebijakan perusahaan yang lebih baik dan lebih terarah. Dalam konteks ini, jenis-jenis rasio keuangan dapat digolongkan berdasarkan sumber datanya, yang terdiri dari beberapa kategori utama sebagai berikut:

1. Angka-angka yang bersumber dari akun-akun Rasio neraca, membandingkan asset, kewajiban, dan ekuitas untuk , menggambarkan struktur modal dan kemampuan memenuhi kewajiban.
2. Rasio laporan laba rugi, membandingkan pendapatan, biaya, dan laba untuk mengevaluasi profitabilitas dan efisiensi operasional.
3. Rasio antar laporan, yaitu rasio yang mengaitkan data dari neraca dan laporan laba rugi untuk memberikan perspektif holistik tentang kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Thian (2022, hal. 37) Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan

yang relevan dan signifikan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu pos yang ada diantara laporan keuangan. Contoh perbandingan yang dapat dilakukan antara satu pos dengan pos lainnya dalam satu laporan keuangan adalah dengan membandingkan antara aset lancar terhadap kewajiban lancar (sebagai rasio likuiditas), atau antara total kewajiban terhadap total aset (sebagai rasio solvabilitas). Sedangkan contoh perbandingan yang dapat dilakukan antar pos yang ada diantara laporan keuangan adalah dengan membandingkan antara laba bersih dengan total aset (sebagai rasio profitabilitas).

Analisis rasio merupakan suatu metode yang sangat berguna dan memungkinkan pihak-pihak yang berkepentingan, seperti investor, kreditor, dan manajemen perusahaan, untuk secara efektif mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan. Melalui analisis ini, mereka dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai kesehatan finansial perusahaan, yang pada gilirannya akan menunjukkan apakah perusahaan tersebut berada dalam kondisi yang sehat atau tidak. Dengan kata lain, analisis rasio keuangan ini berfungsi sebagai alat ukur yang penting untuk menilai berbagai aspek kinerja keuangan, termasuk likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas.

Analisis rasio tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai panduan yang membantu perusahaan dalam merumuskan langkah-langkah strategis untuk meningkatkan kinerja keuangan di masa depan. Rasio keuangan terdiri dari : Rasio Likuiditas (*liquidity ratio*), Rasio Solvabilitas (*solvency ratio*), Rasio Profitabilitas (*profitability ratio*), Rasio Aktivitas (*activity ratio*), dan Rasio Risiko (*risk ratio*).

Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

Yang meliputi:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*),
2. Rasio Sangat Lancar/*Acid Test Ratio* (*Quick Ratio*),
3. Rasio Kas (*Cash Ratio*),
4. Rasio Perputaran Kas (*Cash Turnover Ratio*),
5. Rasio Persediaan untuk Modal Kerja Bersih (*Inventory to Net Working*

Capital).

Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*) adalah rasio yang mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.

Yang meliputi :

1. Rasio Hutang Terhadap Harta (*Debt to Asset Ratio/DAR*),
2. Rasio Hutang Terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio/DER*),
3. Rasio Hutang Jangka Panjang Terhadap Modal (*Long Term Debt to Equity Ratio/LTDtER*).
4. Times Interest Earned
5. Fixed Charge Coverage (FCC)

Rasio Aktivitas adalah (*Activity Ratio*) adalah yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan.

Yang meliputi :

1. Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover*)
2. Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turnover*)
3. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)
4. Perputaran Sediaan (*Inventory Turnover*)
5. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)

Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*) adalah merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu.

Yang meliputi :

1. Rasio Margin Laba Penjualan (*Profit Margin on Sales*)
2. Rasio Pengembalian Investasi (*Return on Investment/ROI*)
3. Rasio Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity/ROE*)
4. Rasio Pengembalian Aset (*Return on Asset/ROA*).

Maka dari itu dalam penelitian ini menggunakan 2 analisis rasio, yakni analisis menggunakan Rasio Profitabilitas (GPM, NPM, OPM, ROA dan ROE) dan analisis menggunakan Rasio Solvabilitas (DAR dan DER), rasio tersebut digunakan untuk mengevaluasi kinerja dan perkembangan perusahaan, serta membandingkannya dengan rata-rata industri.

Menurut Seto et al (2023, hal. 51) *Gross Profit Margin* (GPM) atau

biasa disebut margin laba kotor merupakan cara yang digunakan dalam penentuan harga pokok penjualan. Rasio ini menggambarkan laba kotor yang diperoleh dari jumlah penjualan perusahaan. *Net Profit Margin* (NPM) atau biasa disebut margin laba bersih merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur seberapa besar pendapatan bersih yang diperoleh perusahaan atas aktivitas penjualan yang telah dilakukan. Margin laba bersih merupakan perbandingan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan volume penjualan. *Return on Asset* (ROA) secara sederhana adalah rasio yang menunjukkan seberapa mampu aset dalam menghasilkan laba bersih. Dengan kata lain ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang diperoleh dari pengelolaan seluruh aset yang dimiliki perusahaan. *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal tertentu.

Sedangkan Operating Profit Margin adalah sebuah rasio yang digunakan untuk mengukur persentase laba operasi, yang dikenal juga sebagai laba sebelum bunga dan pajak (EBIT), terhadap total penjualan bersih yang dihasilkan oleh perusahaan. Rasio ini memberikan gambaran tentang seberapa besar persentase pendapatan yang tetap ada setelah dikurangi dengan harga pokok penjualan (cost of goods sold atau COGS) serta semua biaya operasional yang dikeluarkan, termasuk biaya pemasaran dan administrasi. Dengan kata lain, Operating Profit Margin (OPM) berfungsi untuk menyoroti seberapa baik perusahaan dalam mengelola berbagai biaya yang terkait dengan operasionalnya, sehingga dapat mempertahankan margin keuntungan yang sehat.

Menurut Astuti et al (2021, hal. 53-54) mengatakan bahwa Rasio Utang *Debt Ratio* (DAR), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Rasio ini juga sering dinamakan sebagai rasio utang terhadap aset (Debt to Asset Ratio). Rasio Utang terhadap Ekuitas *Debt to Equity Ratio* (DER), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dan total ekuitas. Rasio satu ini sangat penting guna melihat solvabilitas perusahaan atau

kemampuan untuk menyelesaikan segala kewajiban jangka panjang.

Sehingga, dalam penelitian ini peneliti memutuskan untuk menggunakan dua jenis analisis rasio yang relevan, yang dirancang khusus untuk mengevaluasi kinerja dan perkembangan suatu perusahaan secara menyeluruh. Analisis ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kondisi keuangan perusahaan yang sedang diteliti, tetapi juga untuk membandingkannya dengan rata-rata industri. Dengan melakukan perbandingan ini, peneliti berharap dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan relatif pada saat dan setelah *covid-19*. Informasi yang diperlukan untuk analisis ini diperoleh melalui pendekatan analisis rasio yang sistematis, yang dapat memberikan gambaran yang jelas dan komprehensif tentang kinerja keuangan perusahaan. Pendekatan ini memungkinkan kami untuk mengevaluasi berbagai aspek penting, seperti likuiditas, profitabilitas, dan efisiensi operasional, yang semuanya merupakan indikator kunci dari kesehatan finansial perusahaan. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi para pemangku kepentingan, termasuk manajemen perusahaan, investor, dan pihak lain yang berkepentingan, dalam mengambil keputusan yang lebih baik dan lebih terinformasi di masa depan.

Dari rasio-rasio yang telah diuraikan diatas, diantaranya Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas, maka akan menghasilkan informasi yang akan membuat hasil dari kinerja suatu perusahaan. Sebagai hasilnya, Peneliti disini akan melakukan penelitian menggunakan objek penelitian dari perusahaan PT. Kalbe Farma Tbk pada periode 2020 - 2023. Dimana perusahaan ini adalah salah satu perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesi (BEI) dimana perusahaan ini memiliki bidang usaha utamanya yang berlatar belakang Farmasi, yang termasuk dalam sektor kesehatan untuk subsektor Farmasi & Riset Kesehatan.

Dengan demikian, berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas, maka penulis antusias untuk mengkaji hal tersebut dengan mengangkat penelitian yang berjudul “***Evaluasi Kinerja Keuangan PT Kalbe Farma Tbk Pada Saat dan Setelah Covid-19 Menggunakan Rasio Profitabilitas dan***

Rasio Solvabilitas Periode 2020 – 2023 “.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan konteks yang telah diuraikan sebelumnya, dalam studi ini peneliti berkeinginan untuk menganalisa dan mengetahui kinerja perusahaan guna memahami performa PT. Kalbe Farma Tbk, melalui pendekatan Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas. Maka dari itu perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimanakah evaluasi kinerja keuangan perusahaan PT. Kalbe Farma Tbk pada saat dan sesudah *Covid-19* periode 2020-2023 dengan menggunakan Rasio Profitabilitas GPM (*Gross Profit Margin*), NPM (*Net Profit Margin*), OPM (*Operating Profit Margin*), ROA (*Return on Asset*) & ROE (*Return on Equity*)?
2. Bagaimanakah evaluasi kinerja keuangan perusahaan PT. Kalbe Farma Tbk pada saat dan sesudah *Covid-19* periode 2020-2023 dengan menggunakan Rasio Solvabilitas DAR (*Debt to Asset Ratio*) & DER (*Debt to Equity Ratio*)?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis dan memahami bagaimana evaluasi kinerja keuangan perusahaan PT. Kalbe Farma Tbk, pada saat dan setelah *Covid-19* Tbk dengan menggunakan Rasio Profitabilitas GPM (*Gross Profit Margin*), NPM (*Net Profit Margin*), OPM (*Operating Profit Margin*), ROA (*Return on Asset*) & ROE (*Return on Equity*) periode 2020-2023.
2. Untuk menganalisis dan memahami evaluasi kinerja keuangan perusahaan PT. Kalbe Farma Tbk, pada saat dan setelah *Covid-19* dengan menggunakan Rasio Solvabilitas DAR (*Debt to Asset Ratio*) & DER (*Debt to Equity Ratio*) periode 2020-2023.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut:

1. **Bagi Penulis**

Melalui penelitian ini, penulis tidak hanya memenuhi syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata 1 (S-1) pada Program Studi Manajemen di Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas MH. Thamrin, tetapi juga memperoleh manfaat yang signifikan berupa peningkatan wawasan dan pengetahuan baru. Selain itu, penelitian ini juga berkontribusi pada pengembangan kemampuan berpikir yang lebih analitis dan kritis, yang sangat penting dalam dunia akademis maupun profesional.

2. Bagi Masyarakat dan Calon Investor

Hasil temuan dari penelitian ini diharapkan dapat membantu para investor dalam membuat keputusan yang lebih baik mengenai investasi yang akan dilakukan di masa depan. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi perusahaan terkait dalam menganalisis kinerja keuangan mereka dengan menggunakan perhitungan rasio keuangan. Dengan demikian, perusahaan dapat meningkatkan produktivitas, efektivitas, dan efisiensi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, khususnya untuk PT. Kalbe Farma Tbk pada periode 2021-2023. Selain itu, penelitian ini memberikan peluang kepada investor untuk mengidentifikasi berbagai peluang (opportunities) dan risiko yang mungkin terkait dengan investasi mereka.

3. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan bahwa penelitian ini dapat menyediakan informasi yang akurat dan relevan, serta memberikan gambaran yang jelas tentang permasalahan yang berkaitan dengan analisis kinerja keuangan perusahaan melalui analisis rasio. Informasi yang disajikan dalam penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti lain dalam memahami kinerja keuangan perusahaan dan membuat keputusan investasi yang lebih tepat dan terinformasi.

4. Bagi Investor

Bagi para investor, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan

evaluasi atau acuan dalam mengambil keputusan investasi di PT. Kalbe Farma Tbk. Dengan mempertimbangkan informasi yang dipublikasikan oleh peneliti serta sumber-sumber penelitian lainnya, investor dapat membuat keputusan yang lebih baik dan lebih terarah.

5. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti terhadap pengetahuan dan informasi mengenai analisis keuangan, khususnya yang menggunakan Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi yang berguna untuk penelitian lanjutan di bidang yang sama, sehingga dapat memperkaya literatur yang ada dan mendorong penelitian lebih lanjut dalam analisis kinerja keuangan perusahaan.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan manfaat bagi penulis, tetapi juga bagi masyarakat, investor, peneliti lain, dan pembaca secara umum, yang semuanya dapat mengambil manfaat dari hasil dan temuan yang diperoleh.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dirancang untuk memberikan gambaran yang jelas dan menyeluruh mengenai penelitian yang akan dibahas. Untuk memudahkan pemahaman pada penulisan penelitian, hal ini disusun berdasarkan sistematika pembahasan yang memperjelas penguraian penelitian yang akan dibahas, agar dapat memberikan gambaran secara garis besar, yang dibagi menjadi beberapa bab sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan secara komprehensif berbagai aspek penting yang menjadi fondasi dari penelitian ini, termasuk latar belakang yang menjelaskan konteks dan alasan di balik pemilihan topik, serta rumusan masalah penelitian yang merinci pertanyaan-pertanyaan kunci yang ingin dijawab

melalui studi ini. Selain itu, bab ini juga mencakup tujuan penelitian yang jelas, yang menggambarkan apa yang ingin dicapai melalui penelitian ini, serta manfaat penelitian yang menjelaskan kontribusi yang diharapkan dari hasil penelitian ini bagi berbagai pihak yang berkepentingan. Terakhir, bab ini akan menyajikan sistematika penulisan yang memberikan gambaran tentang struktur dan alur penyajian isi penelitian, sehingga pembaca dapat dengan mudah mengikuti dan memahami setiap bagian dari penelitian ini. Dengan demikian, bab ini berfungsi sebagai panduan awal yang penting untuk memahami keseluruhan isi dan tujuan dari penelitian yang dilakukan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bagian ini menguraikan teori-teori yang relevan dengan topik penelitian, dengan merujuk pada literatur dan sumber-sumber yang terkait dengan isu penelitian. Tinjauan pustaka ini kemudian diringkas dan dikembangkan menjadi kerangka konsep atau kerangka pemikiran, yang menunjukkan hubungan antara variabel penelitian berdasarkan landasan teori. Bagian akhir ini juga memuat hipotesis non-statistik yang mencerminkan hasil penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang lokasi dan waktu penelitian, metode penelitian, subjek penelitian, dan sampel penelitian. Peneliti juga membahas tentang instrumen penelitian, yang menggunakan alat dan bahan penelitian kualitatif deskriptif kuantitatif, serta cara kerjanya. Selanjutnya, kami menjelaskan teknik analisis non-statistik yang digunakan, yaitu analisis horizontal dan analisis rasio keuangan yakni Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Pada bab ini memberikan penjelasan mengenai gambaran umum mengenai objek penelitian yakni PT Kalbe Farma Tbk, yang menjadi fokus utama untuk mengevaluasi atau menilai performa keuangannya. Penggambaran data pada penelitian ini adalah Rasio Profitabilitas (*Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Operating Profit Margin, Return on Asset & Return on Equity*) dan Rasio Solvabilitas (*Debt to Asset Ratio & Debt to Equity Ratio*) yang digunakan dalam penelitian ini. Kemudian, dilakukan analisis dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bagian ini akan menyajikan ringkasan hasil penelitian yang diperoleh dari analisis pada Bab IV, serta memberikan rekomendasi yang relevan dengan kesimpulan yang diperoleh.